

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kondisi obyektif kemampuan berbicara anak di TK Kartika Chandra, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.
2. Mengetahui implementasi penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Kartika Chandra, Kecamatan Kota tengah, Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.
3. Mendeskripsikan kemampuan berbicara anak TK Kartika Chandra, Kecamatan Kota tengah, Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak TK Kelompok B usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Chandra VII-26 Tahun Pelajaran 2013/2014. TK ini beralamat di jalan Irian Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Pemilihan TK ini sebagai tempat penelitian dengan alasan

TK ini telah dijadikan observasi awal oleh peneliti dan dalam observasi ditemukan anak yang dalam kemampuan bicaranya belum berkembang optimal. Selanjutnya Guru yang bertugas di TK ini sudah mengenal peneliti sejak peneliti mengecap pendidikan S1 sehingga mau bekerja sama dalam mendukung penelitian tindakan ini sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan anak di TK Kartika. Adapun media pembelajaran yang digunakan sudah beragam akan tetapi Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran boneka tangan dengan asumsi dapat menyita waktu belajar yang banyak dan perlu mempersiapkan karena di TK tidak tersedia media belajar yang berupa boneka tangan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yakni Agustus sampai dengan Oktober 2013. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara rutin mulai dari hari Senin sampai hari Sabtu.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

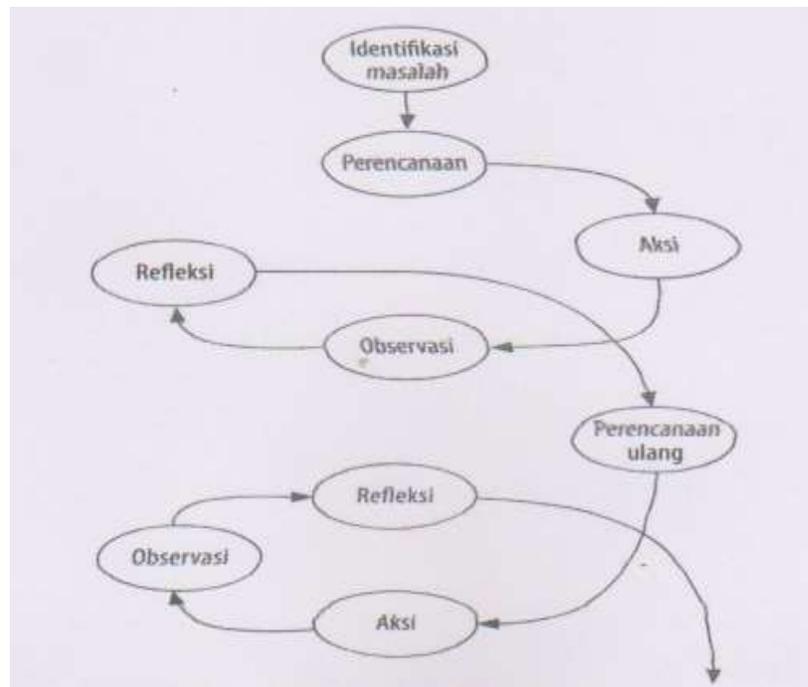
No	Jenis Kegiatan	Waktu Minggu Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pelaksanaan								
	Menyusun konsep pelaksanaan	√							
2	Pelaksanaan								
	Melakukan tindakan siklus I, II		√	√	√	√			
3	Penyusunan Hasil								
	Menyusun konsep hasil penelitian						√	√	
	Menyempurnakan hasil penelitian								√

C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Hopkins. Menurut Hopkins pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.¹ Model penelitian tindakan Hopkins dapat dilakukan secara terus menerus, sampai tujuan penelitian

¹ Hopkins dalam Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). h. 53

tercapai. Adapun model penelitian Hopkins dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Hopkins²

Sumber : Hopkins dalam Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*.

D. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang menekankan pada peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B usia 5-6 tahun dengan menggunakan media pembelajaran boneka tangan. Dengan

² *Ibid*, h.54

diadakannya penelitian ini peneliti berharap akan mendapatkan informasi yang sebanyak-banyak yang keseluruhannya dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas secara baik.

Prosedur dalam penelitian ini terbagi atas dua siklus, siklus pertama (I) dan siklus kedua (II). Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

1. Kegiatan Pra-Observasi

Pre-observasi pada siklus pra-tindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuan awal pada keterampilan berbicara dan sejauh mana pemakaian bahasa anak sebelum diberlakukannya tindakan. Aktivitas yang dilakukan pada pre-observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi untuk mengetahui situasi belajar anak, motivasi belajar anak, metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia anak guna mengetahui permasalahan utama yang dialami anak dalam berbicara bahasa Indonesia. Informasi dikumpulkan dari anak menggunakan teknik pencatatan dan observasi untuk mengetahui respon anak terhadap kegiatan pembelajaran di kelas sebelum diberlakukannya tindakan.
- 2) Menggunakan teknik observasi partisipasi dengan berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui sejauh mana

kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak, kemampuan kebahasaan dan kemampuan pemakaian bahasanya.

2. Kegiatan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan empat tahapan. Tahapan pelaksanaan siklus I ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan sebelum mengadakan observasi langsung ke kelas adalah dengan mempersiapkan skenario pembelajaran, materi ajar untuk dipakai dalam pembelajaran di kelas dan tes akhir di akhir siklus I serta kriteria penilaian hasil belajar.

2) Tindakan

Fase tindakan di siklus I ini merupakan fase yang mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Rancangan tindakan penelitian pada siklus I sebagai berikut:

(1) Pendahuluan (30)

- (a) Guru mengucapkan salam kepada anak
- (b) Guru mengecek kehadiran anak
- (c) Guru menyampaikan topik bahasan yang akan diajarkan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik.

(2) Kegiatan inti (60 menit)

- (a) Guru memperkenalkan topik dan menerangkan lebih rinci topik bahasan dalam pembelajaran di kelas.
- (b) Guru menjelaskan lebih detail tentang cara berbicara yang baik dan benar yang menyangkut aspek pelafalan atau tekanan, tata bahasa sederhana, kosakata, kelancaran dan pemahaman
- (c) Guru memberikan contoh cara mengucapkan kata dan kalimat yang baik dan benar dengan menggunakan boneka tangan
- (d) Guru meminta anak untuk mengungkapkan kembali kata dan kalimat yang diucapkan guru
- (e) Guru meminta anak untuk berbicara dengan baik dan benar dengan menggunakan boneka tangan
- (f) Guru memandu jalannya aktivitas anak dan melakukan pengamatan
- (g) Guru mengoreksi dan membahas ketepatan berbicara anak

(3) Kegiatan akhir (30menit)

- (a) menyimpulkan topik pembelajaran yang dipelajari hari ini termasuk memperbaiki kesalahan berbicara anak.
- (b) memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya
- (c) menutup proses belajar mengajar hari ini dan memberikan salam penutup

3) Pengamatan

Pada fase ini, pengamatan difokuskan pada data yang diperoleh di kelas selama siklus I berlangsung dengan mengamati hasil dari pengajaran keterampilan berbicara di kelas.

4) Refleksi

Pada fase ini, guru mendeskripsikan dan mengevaluasi hasil dari tindakan pada siklus I dengan tujuan untuk selanjutnya merancang rencana tindakan *treatment* pada siklus II. Data yang berupa data kuantitatif yang diperoleh dari pengamatan siklus I, dievaluasi dan dihitung menggunakan rumus untuk menentukan skor perolehan masing-masing anak. Demikian pula data kualitatif yang diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk tulisan secara deskriptif.

3. Kegiatan Siklus II

Siklus II dibagi menjadi empat tahapan, sama halnya pada siklus I, masing-masing tahapan dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, persiapan yang dilakukan sebelum mengaplikasikan media pembelajaran boneka tangan dalam kegiatan pengajaran berbicara di kelas adalah sebagai berikut:

- a) Skenario pembelajaran dibuat untuk digunakan pada siklus II

- b) Mempersiapkan materi ajar pelajaran untuk melatih keterampilan berbicara anak
- c) Mempersiapkan lembar pengamatan terhadap aktivitas berbicara anak di dalam kelas

2) Pelaksanaan

Fase pelaksanaan di siklus II ini merupakan fase dimana penelitian yang telah direncanakan tersebut dilaksanakan di kelas. Rancangan pelaksanaan penelitian pada siklus II sebagai berikut:

(1) Pendahuluan (20menit)

- (a) Guru mengucapkan salam kepada anak
- (b) Guru mengecek kehadiran anak
- (c) Guru menyampaikan topik bahasan yang akan diajarkan tentang bagaimana berbicara yang baik dengan menggunakan boneka tangan.

(2) Kegiatan inti (60 menit)

- (a) Guru memperkenalkan topik dan menerangkan lebih rinci topik bahasan dalam pembelajaran di kelas.
- (b) Guru menjelaskan lebih detail tentang cara menggunakan boneka tangan dalam melatih keterampilan berbicara anak.
- (c) Guru meminta anak untuk mempraktekkan kegiatan berbicara dengan menggunakan boneka tangan

- (d) Guru memberikan beberapa topic untuk dipraktikkan anak dalam melatih keterampilan berbicara menggunakan media boneka tangan
- (e) Guru memandu jalannya kegiatan pembelajaran
- (f) Guru membahas kesalahan berbicara menggunakan boneka tangan
- (g) Guru memberikan penguatan kepada anak dalam proses pembelajaran.

(3) Kegiatan akhir (30 menit)

- (a) menyimpulkan topik pembelajaran yang dipelajari hari ini termasuk memperbaiki kesalahan berbicara anak.
- (b) memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya
- (c) menutup proses belajar mengajar hari ini dan memberikan salam penutup

3) Pengamatan

Pengamatan difokuskan pada data yang diperoleh di kelas selama siklus II berlangsung dengan mengamati hasil dari pengajaran keterampilan berbicara di kelas.

4) Refleksi

Pada fase ini, guru mendeskripsikan dan mengevaluasi hasil dari tindakan pada siklus II. Jika hasil dari tindakan pada siklus II mencapai target, maka pemberian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini adalah:

1. Minimal 75% hasil pengamatan kegiatan berbicara anak memperoleh kategori baik dan sangat baik untuk tiap aspek.
2. Minimal 80% anak yang dikenai tindakan memperoleh nilai 65 atau daya serap sebesar 75%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil pengamatan kemampuan berbicara anak adalah:

$$\text{Prosentase Aspek Capaian} : \frac{\text{Jumlah Aspek yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Aspek}} \times 100\%$$

Aktivitas kegiatan berbicara diamati terdiri dari 5 aspek dengan intervertasi skala penilaian sebagai berikut:

Persentase	Kategori
85 – 100	Sangat Baik (A)
70 – 84	Baik (B)
55 – 69	Cukup baik (C)
40 – 54	Kurang baik (D)
0 – 39	Sangat kurang (E)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, kategori tingkat pencapaian anak sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat baik apabila nilai perolehan anak antara 85 sampai dengan 100
- 2) Kategori baik apabila nilai perolehan anak antara 70 sampai dengan 84

- 3) Kategori cukup apabila nilai perolehan anak antara 55 sampai dengan 69
- 4) Kategori kurang apabila nilai perolehan anak antara 40 sampai dengan 54, dan
- 5) Kategori sangat kurang apabila nilai perolehan anak antara 0 sampai dengan 39

F. Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kartika Chandra. penelitian ini akan mengamati secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan anak mulai dari tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Anak akan diteliti minat dalam kegiatan belajar, keaktifan, motivasi dan kerja sama antar teman serta kemampuan dalam mengungkapkan pendapat atau pikiran mereka secara lisan

Sedangkan untuk sumber data sekunder yaitu guru kelompok B TK Kartika Chandra. Adapun yang akan diteliti pada guru mencakup pada proses kegiatan belajar dari tahap persiapan sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran boneka tangan. Sumber data lain yang berperan menjadi acua adalah arsip ,catatan pribadi anak.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpul Data

a. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

1) Definisi Konseptual

kemampuan berbicara merupakan kecakapan seseorang dalam memproduksi ujaran lisan dalam bentuk kata-kata untuk menyatakan gagasan, pikiran atau memberikan informasi yang diekspresikan melalui gaya atau bahasa tubuh agar orang lain memahami apa yang disampaikan, kemampuan berbicara terkait lima aspek diantaranya tekanan dan pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman.

2) Definisi Operasional

Kemampuan berbicara anak pada penelitian ini adalah skor kecakapan anak untuk mengungkapkan bahasa lisan dengan memperhatikan aspek-aspek dalam kemampuan berbicara dengan indikator: pelafalan atau tekanan, tata bahasa sederhana, kosakata, kelancaran dan pemahaman.

3) Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

No	Perilaku Yang diamati	Keterangan	Skor
1	Tekanan / Pelafalan	Pengungkapan kata atau kalimat, pelafalan anak sangat baik dan dapat mengulang kalimat yang kompleks. Tekanan dan volume suara anak dapat didengar dengan sangat jelas.	5
		Pengungkapan kata atau kalimat, pelafalan anak baik dan dapat mengungkapkan kalimat yang kompleks. Tekanan dan volume suara anak dapat didengar dengan jelas.	4
		Pengungkapan kata atau kalimat, pelafalan anak cukup baik namun masih terdapat kesalahan dalam mengungkapkan kalimat yang kompleks. Tekanan dan volume suara anak cukup terdengar jelas namun terkadang masih samar-samar.	3
		Pengungkapan kata atau kalimat, pelafalan anak kurang baik dan belum dapat mengungkapkan kalimat yang kompleks. Tekanan dan volume suara anak kurang terdengar jelas	2
		Ungkapan yang diutarakan anak masih sulit dimengerti.	1

2	Tata Bahasa	Anak dapat Menyusun dan mengungkapkan kalimat dengan sangat tepat tanpa bantuan guru.	5
		Anak dapat menyusun dan mengungkapkan kalimat dengan tepat dengan sedikit bantuan guru.	4
		Anak cukup tepat dalam menyusun dan mengungkapkan kalimat dan perlu bantuan guru.	3
		Anak masih kurang tepat dalam menyusun dan mengungkapkan kalimat dan namun harus dibantu guru.	2
		Anak belum dapat menyusun dan mengungkapkan kalimat sederhana dan harus dibantu guru.	1
3	Kosakata	Anak banyak memiliki perbendaharaan kosakata mencakup keperluan dasar personal (waktu, makanan, alat transportasi, keluarga dan benda-benda sekitar), penggunaan dan pemilihan kata dalam kalimat sangat tepat.	5
		Anak memiliki perbendaharaan kosakata mencakup keperluan dasar personal (waktu, makanan, alat transportasi, keluarga dan benda-benda sekitar), penggunaan dan pemilihan kata dalam kalimat tepat.	4
		Anak cukup memiliki perbendaharaan kosakata	

		mencakup keperluan dasar personal (waktu, makanan, alat transportasi, keluarga dan benda-benda sekitar), penggunaan kata dalam kalimat cukup tepat.	3
		Anak kurang memiliki perbendaharaan kosakata mencakup beberapa keperluan dasar personal (makanan, alat transportasi, keluarga dan benda-benda sekitar), penggunaan kata dalam kalimat kurang tepat.	2
		Anak sangat kurang perbedaharaan kosakata dan hanya mencakup benda-benda sekitar serta penggunaan kata dalam kalimat sangat kurang tepat	1
		.	
4	Kelancaran	Anak sangat lancar dalam pembicaraan kompleks, dan tidak ragu dalam mengungkapkan kalimat sehingga interaksi dengan orang lain sangat lancar.	5
		Pembicaraan anak lancar, tapi masih sedikit ragu dalam mengungkapkan kalimat namun interaksi dengan orang tetap berjalan lancar	4
		Pembicaraan anak cukup lancar tapi terkadang masih ragu-ragu dalam mengungkapkan kalimat sehingga sedikit mengganggu interaksi dengan orang lain	3
		Pembicaraan anak kurang lancar, dan ragu-ragu dalam mengungkapkan kalimat sehingga	2

		interaksi dengan orang lain terganggu	
		Pembicaraan anak tidak lancar dan selalu terhenti sehingga sulit berinteraksi dengan orang lain.	1
5	Pemahaman	Anak sangat memahami segala pembicaraan dan mengerti cerita yang disajikan dengan boneka tangan sehingga dapat menjawab pertanyaan yang kompleks serta dapat melakukan perintah sederhana yang diberikan guru.	5
		Anak memahami pembicaraan dan mengerti cerita yang disajikan dengan boneka tangan sehingga dapat menjawab pertanyaan yang kompleks serta dapat melakukan perintah sederhana yang diberikan guru.	4
		Anak cukup memahami segala pembicaraan dan sedikit mengerti cerita yang disajikan dengan boneka tangan, anak dapat menjawab pertanyaan yang kompleks serta dapat melakukan perintah sederhana yang diberikan namun dengan sedikit arahan guru.	3
		Anak kurang memahami segala pembicaraan dan tidak mengerti cerita yang disajikan dengan boneka tangan sehingga belum dapat menjawab pertanyaan yang kompleks serta	2

		dapat melakukan perintah sederhana yang diberikan namun harus tetap dengan arahan guru.	
		Anak belum bisa memahami segala pembicaraan dan tidak mengerti dengan cerita yang disajikan tidak dapat menjawab pertanyaan dan harus diberikan arahan guru.	1

b. Media Pembelajaran Boneka Tangan

1) Definisi Konseptual

Media boneka tangan ialah jenis boneka yang terbuat dari kain flannel dan sejenisnya yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dan dimainkan dengan satu tangan untuk menyampaikan ide, gagasan, pertanyaan maupun informasi kepada orang lain.

2) Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran Boneka Tangan

Media pembelajaran boneka tangan pada penelitian ini adalah media yang dimainkan dengan tangan oleh guru dan anak sehingga terjadi interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi anak dapat dilihat dengan minat dan motivasi anak yang ditandai dengan rasa senang, cukup senang dan tidak menarik ketika mengikuti kegiatan belajar. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam

menggunakan media pembelajaran boneka tangan adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Persiapan dilakukan untuk menyiapkan media, serta mempelajari penggunaan media. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Selain itu, dalam tahapan persiapan peneliti menyiapkan buku-buku cerita penunjang dalam penggunaan media pembelajaran. Hal lain yang dilakukan dalam persiapan yaitu pengaturan ruang belajar yang kondusif serta penempatan media yang akan digunakan secara berkelompok

b. Pelaksanaan / Penyajian Media

Penyajian media dalam proses pembelajaran awalnya digunakan guru yang dibantu oleh peneliti serta didukung oleh buku-buku cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran.

3) Format Penilaian Proses Penggunaan Media Boneka Tangan

Nama Anak :	Hari/Tanggal :	
		
<p>A B C</p> <p>Ket :A : Senang B : Cukup C : Tidak Senang</p>		

2. Jenis Instrumen

a. Observasi

Nan lin mengungkapkan observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.³ Dengan kata lain observasi dilakukan guna mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian, yang dicatat subyektif mungkin sesuai dengan hasil yang diamati.

³ Nan Lin dalam W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Keempat (Jakarta: Gramedia, 2005), h.116

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴

Participant Observation atau observasi berperan serta yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Nonparticipant Observation yakni peneliti tidak terlibat dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independent.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.⁵ Menurut Denzin wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu.⁶ Jadi wawancara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah komunikasi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan anak sebagai subjek peneliti maupun sumber lain yang berkapasitas dalam memberikan

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan*. Cetakan Kesepuluh. (Bandung: Alfabeta, 2010)., h.204

⁵ Ibid. h.119

⁶ Denzin dalam R. Wiriadmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 117

informasi kepada peneliti. Dengan wawancara peneliti tidak hanya dapat menangkap gagasan atau pikiran subjek maupun sumber informasi, akan tetapi dapat menjalani komunikasi secara emosional dengan merasakan apa yang dipikirkan informan.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi tanda cek list atau skor pada lembar penilaian yang berisi pernyataan yang ada kaitannya dengan informasi atau data yang diperlukan peneliti.

d. Dokumenter

Dokumen adalah catatan atau rekaman tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang terjadi sejak awal dilaksanakan penelitian sampai berakhirnya penelitian

e. Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase kemampuan berbicara anak setelah proses belajar dilakukan dengan cara memberikan tes kemampuan berbicara pada setiap akhir siklus. Adapun tes kemampuan berbicara menurut Burhan dapat dilakukan antara lain dengan tugas berbicara otentik dan tugas kompetensi berbicara.⁷ (1) Tugas Berbicara otentik ; merupakan model aktivitas berbicara sehari-hari, sehingga

⁷ Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta : BPFE,2010), h,400-401

kemampuan berbicara anak bersifat aplikatif, misalnya guru menanyakan pada anak tentang keseharian anak dirumah, apa yang dilakukan anak, dsb. Selanjutnya (2) Pada tugas kompetensi berbicara pada anak dapat dilakukan dengan berbicara berdasarkan gambar objek dan rangsang suara. Gambar objek merupakan salah satu tes yang dapat dilaksanakan pada anak dalam menilai kemampuan berbicara. Penggunaan gambar objek dilakukan misalnya memberikan beberapa gambar pada anak, kemudian meminta anak untuk menyebutkan nama benda sesuai gambar kemudian meminta anak menyambung kalimat sederhana, misalnya gambar pesawat, guru meminta anak untuk menyambung kata pada kalimat, “kalau kita pergi ke Jakarta, naik apa ya?”, “anak : pesawat”. Selanjutnya untuk tes rangsang suara, guru membagi anak dalam beberapa kelompok kemudian menceritakan kisah sesuai tema pembelajaran, pada akhir proses, guru meminta anak untuk mengulang kembali cerita sederhana, namun tetap dalam bimbingan guru. Peningkatan kemampuan berbicara anak dapat dilihat melalui perhitungan dan sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan

Adapun tahap-tahap dalam mengumpulkan data direncanakan sebagai berikut :

1) Persiapan

Pada tahap awal ini peneliti melakukan pengamatan awal dengan tujuan sebagai dasar menyusun tes dan kuesioner. Hal ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan pihak-pihak yang terkait, diantaranya pihak sekolah, guru dan kolaborator. Pada tahap ini pun peneliti melengkapi keseluruhan dari apa yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan pemberian tes maupun kuesioner serta mengamati seluruh rangkaian aktivitas belajar disekolah. Pemberian tindakan dilakukan didalam maupun diluar kegiatan belajar dikelas, kemudian peneliti mencatat hal-hal apa yang belum dapat dilaksanakan oleh guru maupun anak. Penentuan indicator keberhasilan dilakukan jika (1) Minimal 75% hasil pengamatan kegiatan berbicara anak memperoleh kategori baik dan sangat baik untuk tiap aspek. (2) Minimal 80% anak yang dikenai tindakan memperoleh nilai 75 atau daya serap sebesar 75%.

3. Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi serta validitas konstruk. Validitas isi diuji melalui konsultasi pakar (*expert judgement*). Sedangkan validitas konstruk dilakukan melalui uji coba instrument.

H. Validasi Data

Setiap penelitian harus memenuhi kriteria validitas didalamnya. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸ Madya mengungkapkan makna dasar validitas dalam penelitian tindakan condong ke makna dasar validitas dalam penelitian kualitatif.⁹

Kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini meliputi: *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian).¹⁰

1. *Credibility* (Keterpercayaan)

Credibility atau uji keterpercayaan terhadap semua data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus dan *member*

⁸ Sugiyono., Op cit., h.363

⁹ Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan* (Bandung : Alfabeta, 2007), h.37

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.366

check.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti lebih mengacu pada uji kredibilitas triangulasi, karena dengan triangulasi peneliti dapat mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti kepala sekolah, guru, orang tua dengan kriteria atau karakteristik yang sama. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibiitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹²

Selain peneliti melakukan uji kredibilitas dengan cara triangulasi peneliti akan melengkapinya dengan perpanjangan pengamatan langsung pada anak dalam proses pembelajaran. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai kebenaran ari data yang ditemui peneliti.

2. *Transferbality* (Keteralihan)

Transferability merupakan validitas eksternal daam penelitian kuantitatif yang menunjukkan ketepatan attau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample diambil. Faisal menjelaskan bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” seuatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.¹³

¹¹ *Ibid.*, h.368

¹² *Ibid.*, h.372

¹³ *Ibid.*, 377

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas, agar penelitian ini memenuhi standar transferabilitas maka data hasil penelitian dilaporkan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sesuai dengan data yang ada di lapangan.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability dalam penelitian tindakan sama halnya reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Adapun keseluruhan aktivitas mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan atau tempat penelitian, menentukan sumber data, melakukan analisis data, semuanya berdasarkan data yang ada di lapangan dan dikonsultasikan dengan auditor independen dalam hal ini dosen pembimbing peneliti.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability merupakan uji objektivitas penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif jika penelitian telah disepakati banyak orang dan dapat dipertanggungjawabkan. Menguji konfirmabilitas sama halnya menguji hasil pada penelitian namun hasil dari penelitian tetap mengacu pada proses penelitian yang dilakukan peneliti dan sesuai keadaan di lapangan.

I. Teknik Analisa Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan tahapan yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Wijaya Kusumah, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya.¹⁴ Untuk dapat menjelaskan maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

Penelitian yang tindakan yang dilakukan merujuk pada teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan fakta yang ditemui di lapangan dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara yang dicapai oleh anak juga untuk memperoleh respon anak terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum

¹⁴ *Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, Kengenal Penelitian Tindakan Kelas (jakarta: Indeks, 2010), 83*

terjun ke lapangan dan berlangsung terus samapai penulisan hasil penelitian¹⁵. Pendapat yang dikemukakan Nasution diatas, sangat memberikan gambaran bahwasanya penelitian tindakan yang merujuk pada kualitatif, tahapan analisis mulai dilakukan dari tahap sebelum di lapangan, dan diteruskan pada saat di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dari guru atau observasi awal yang dilakukan peneliti. Selanjutnya pada analisis di lapangan yaitu analisis yang dilakukan saat berlangsungnya pengumpulan data oleh peneliti, baik pada saat wawancara berlangsung maupun observasi ada saat proses pembelajaran berlangsung. Miles and Huberman mengungkapkan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶ Analisis data dilakukan tidak hanya dilakukan pada saat wawanca maupun observasi awal yang dilakukan peneliti, namun berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian dalam hal ini kemampuan bicara pada anak. Langkah-langkah analisis menurut Miles and Huberman meliputi data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.¹⁷ Data reduksi merupakan kumpulan data yang didapatkan peneliti selama proses penelitian,

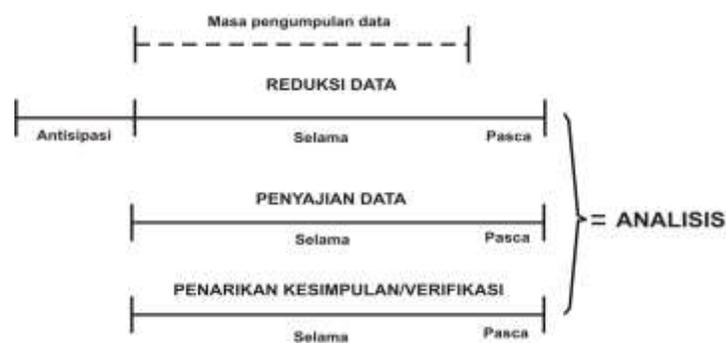
¹⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (bandung : Alfabeta,2010), h.336

¹⁶ ibid

¹⁷ ibid

sedangkan data display ialah data yang disajikan melalui tabel dan gambaran observasi, dan untuk verifikasi data dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Model analisis data menurut Miles and Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Model Analisis Data Miles and Huberman¹⁸

Tahapan awal dilakukan dengan pengumpulan data. Hal ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, adapun data yang dikumpulkan adalah semua data yang terkait dengan kemampuan berbicara anak. dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap anak. tahapan selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk lebih mengerucutkan hal-hal yang ditemui oleh peneliti, ini dikarenakan pada saat mengumpulkan data dilapangan, banyak sekali data yang diperoleh sehingga harus dicatat lebih

¹⁸Miles, Matthew dan Huberman, Analisis data Kualitatif (Universitas Indonesia : 2007), h.18

cermat, teliti dan rinci. Jika reduksi data telah dilakukan selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel maupun gambaran secara akurat sesuai dengan data yang ada di lapangan. Tahapan akhir yang harus dilakukan adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan terhadap apa yang teliti dalam hal ini kemampuan berbicara anak. langkah-langkah dalam menganalisa data ini dilakukan peneliti secara berurut dan sesuai kaidah penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul, adapun metode statistika deskriptif yang digunakan adalah distribusi persen, seperti yang digambarkan dibawah ini.

$$\frac{\text{Jumlah Aspek yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Aspek}} \times 100\%$$

Rumus distribusi persen diatas digunakan untuk mengetahui persentase pencapaian anak dalam masing-masing aspek dalam penilaian kemampuan berbicara, diantaranya pelafalan, tata bahasa sederhana, kosakata, kelancaran dan pemahaman.